

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 6 PALOPO

Rini Irfani M.

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palopo

Email : riniirfani08@gmail.com

Abstrak: Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu sebagai pembimbing. Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada di sekolah, guru bimbingan dan konseling di sekolah harus melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Seperti diketahui motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada yang bisa menerima materi dengan cepat dan ada juga yang lambat. Oleh karena itu peran guru BK sangat berpengaruh di dalamnya, dan juga guru perlu membantu guru bimbingan dan konseling untuk membantu bagaimana menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut hasil observasi dengan salah satu peserta didik di SMPN 6 Palopo diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak kurang memahami pelajaran dan kurang antusias terutama didalam bidang study yang menurut mereka sulit untuk dipahami seperti contohnya pelajaran matematika, sehingga mereka sulit ketika mengerjakan tugas yang diberikan dari guru yang bersangkutan.

Kata kunci: Peran guru bimbingan dan konseling, motivasi belajar.

Abstrak: *The role of guidance and counseling teachers in schools is as a guide. Guidance and counseling teacher as one of the educators in the school. Guidance and counseling teachers in schools must involve all parties including students, subject teachers, school principals and parents so that the guidance and counseling program can be carried out properly. Students' learning motivation is not as strong. Some can receive material quickly and some are slow. Therefore, the role of the Guidance and counseling teachers is very influential in it. Teachers also need to help guidance and counseling teachers to help how to grow student learning motivation. According to the results of observations with one of the students at SMPN 6 Palopo, information was obtained that many students did not understand the lesson and were less enthusiastic, especially in the field of study which they found difficult to understand in the learning process. For example, math lessons. This makes it difficult for them to do the assignments given by the teacher concerned.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada didalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas belajar. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Rusman, (2012) dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas, menguasai materi dan memahami karakter siswa.

Abdillah dalam Aunurrahman, (2010) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Menurut Kompri, (2016) belajar merupakan komponen ilmu pendidikan

yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Hakikat belajar menurut Hosan, (2014) merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara sadar ke arah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Wina Sanjaya, (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing (Siti Suprihatin, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah agar siswa merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memiliki ciri-ciri: ketekunan dalam belajar dan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan ketertarikan dalam belajar, kemandirian dalam belajar, Sardiman (2012).

Menurut Kompri, (2016) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologi siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu: 1) cita-cita dan aspirasi, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. 2) kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya. 3) kondisi siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar. 4) kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (UUD SISDIKNAS, 2003:9). Pasal 1 UU tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, Depdiknas, 2003:3.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 Yaitu “ keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur”. Guru Bimbingan Konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling pada umumnya dapat menangani berbagai permasalahan sesuai dengan bidang kajiannya, baik bimbingan pribadi, sosial, akademik dan karir. Berdasarkan uraian tersebut guru Bimbingan Konseling mempunyai peran yang sangat penting untuk menangani masalah yang sering terjadi di sekolah.

Menurunnya motivasi belajar pada siswa akan menyebabkan individu kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Mood dan konsentrasi adalah suatu komponen yang penting diperlukan untuk aktivitas, minat dan motivasi belajar pada siswa. Siswa yang malas belajar dan sering membolos akan mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar namun, apabila siswa tidak mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu seperti bermain maka hal ini akan mengganggu pikiran dan konsentrasi untuk belajar (Muhibbin, 2012).

Dimuat dalam jurnal Nurul Jannah, Mudjiran & Herman Nirwana (2015) yaitu salah satu ciri yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu ditandai dengan adanya perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dari diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar dilihat dari perhatiannya terhadap proses belajar yang mana menyangkut minat untuk belajar, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menampakkan minat yang besar, perhatian yang penuh terhadap belajar dan tugas tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Kondisi SMP Negeri 6 Palopo setiap tahun memiliki atau membina sekitar 750-an siswa, latar belakang siswa yang diasuh sangatlah beragam. Jumlah siswa peminat yang ingin belajar di sekolah ini setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga siswa terpaksa harus mencari sekolah lain sebagai tempat untuk menuntut ilmu atau melanjutkan sekolah pada tingkat pendidikan dasar berikutnya. Dalam hal prestasi, dibidang olahraga misalnya SMP Negeri 6 Palopo dalam kegiatan lomba tingkat kota maupun provinsi sering keluar sebagai juara begitupun dibidang akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh pemahaman tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali apa yang ada dalam pikiran informan, apa yang dialami dan apa makna peristiwa atau pengalaman tersebut bagi informan, (Putra, 2013).

Pendekatan fenomenologi dipilih untuk mempermudah dan mengungkap makna dari peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar yang dimunculkan oleh informan. Oleh karena itu fokus dari penelitian ini adalah tentang makna motivasi belajar. Melalui pendidikan ini peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana cara pandang dan pemikiran informan mengenai fenomena tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Palopo selama 3 bulan lamanya dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2021. sd Juli 2021.

Informan adalah subyek penelitian atau sampel yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan utama dalam penelitian ini merupakan satu Orang Guru Bimbingan dan Konseling. Kemudian informan

kunci yaitu 4 orang siswa SMP Negeri 6 Palopo diantaranya, 2 dari kelas VIII dan 2 dari kelas IX. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian, karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian Suyanto dan Sutinah (2011). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang prinsip, pandangan, maupun pendapat guru bimbingan konseling tentang motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi berstruktur, wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama ada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data untuk mendapatkan gambaran fakta kehidupan yang diteliti. Oleh karena itu, observasi memegang peranan penting dan pengumpulan data pada sebuah penelitian Suyanto dan Sukinah, (2011).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, surat, catatan harian, gambar, ataupun karya-karya monumental, cendramata jurnal kegiatan dan sebagainya dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi atau wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi Sugiyono, (2015). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada dilapangan

Penelitian kualitatif melakukan proses *verbatim* sebagai salah satu cara untuk mengolah dan menyajikan data-data yang telah diperoleh dari penelitian dilapangan. *Verbatim* atau biasa dikenal dengan data wawancara yang berupa transkrip sekumpulan kalimat hasil wawancara secara utuh sebagaimana audio hasil asli rekaman hasil wawancara. Sama halnya dengan data video, yang berarti selain mentranskrip audionya juga mencatat data visualnya, (Mohammad Mahpur, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Palopo. Informan dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas VIII dan XI. Pembahasan berikut ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Informan NR

NR merupakan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 6 Palopo yang beralamat tempat tinggal di Islamic center Kota Palopo yang menjadi informan utama.

b. Informan SP

SP merupakan siswa kelas IX.A di SMP Negeri 6 Palopo yang beralamat tempat tinggal di jl. Kelapa No.33 D Kelurahan Lagaligo Kecamatan Wara, yang menjadi salah satu informan penghubung.

c. Informan SD

SD merupakan siswa kelas IX.A di SMP Negeri 6 Palopo yang beralamat tempat tinggal di Jln. Kelapa, Perum Kelapa gading No. 3A yang menjadi salah satu informan pendukung.

d. Informan FR

FR merupakan siswa kelas VIII.C di SMP Negeri 6 Palopo yang beralamat tempat tinggal di Jln. Andi ahmad yang menjadi salah satu informan pendukung.

e. Informan KT

KT merupakan siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 6 Palopo yang beralamat tempat tinggal di Jln. Pongsimpin lorong pengairan yang menjadi salah satu informan pendukung.

Guru bimbingan konseling merupakan kunci dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena guru BK akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan yang akan dilakukan agar dapat berjalannya proses pendidikan dengan baik dan ter-arah, sehubungan dengan proses preservatif, dan korektif guru BK dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional guna untuk mencapai tujuan berjalannya pendidikan dengan baik. Keberhasilan berjalannya proses pendidikan dengan baik sangat ditentukan dari guru BK yang mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik dari segi teori maupun dari segi praktik.

1. Peran Sebagai Pembimbing

Peran sebagai pembimbing merupakan salah satu proses dijalankan oleh seorang guru BK yang mengemban tugas kependidikan di sekolah guna untuk mencapai tujuan agar terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah melakukan pencegahan, dari indikator diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut. Sesuai dengan pernyataan NR smenjalankan perannya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling:

“Peran yang pertama yaitu sebagai pembimbing, dimana proses pemberian bimbingan diberikan kepada siswa ketika ada kelas kosong dengan kata lain ketika guru mata pelajaran tidak masuk mengajar. Hal yang dilakukan yaitu dengan memberikan layanan klasikal seperti memberikan informasi tentang karir, motivasi untuk semangat mengikuti proses pembelajaran, tetapi karena berhubung sekarang masa pandemi dan belum tatap muka maka saya memberikan bimbingan kepada siswa melalui media seperti mengirimkan video tentang motivasi, karier ke dalam group whatsapp. (NR. Baris 35-50).

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa usaha yang dilakukan guru BK untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait dengan motivasi belajar sudah dilakukan namun pada saat ada kelas kosong saja. Kekurangan dalam pemberian bimbingan yaitu karena tidak adanya jam kerja untuk BK sehingga proses pemberian bimbingan kurang dan hanya dijalankan pada saat ada jam kosong saja di kelas.

Jika dianalisis maka dapat dikatakan bahwa guru BK sudah melakukan peranannya sebagai seorang guru BK dimana guru BK telah memberikan bimbingan kepada peserta didik bagaimana cara agar supaya bisa menumbuhkan motivasi belajar didalam dirinya. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan bimbingan klasikal dengan memberikan arahan dan dengan kondisi pandemi maka guru BK memanfaatkan media whatsapp untuk mengirimkan video tentang motivasi belajar.

2. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai seorang Informator, Motivator, Director dan Transmitter.

Peran guru BK di sekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang atau bagian yang dibebankan kepadanya. Dengan kata lain walaupun konselor di sekolah bukan tenaga satu-satunya pihak yang harus atau paling bertanggung jawab terhadap motivasi belajar peserta didik, namun konselor disekolah tidak bisa lepas dari tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, guru BK dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan bimbingan dan melaksanakan perannya, dari indikator diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut:

a. Informan NR

Guru bimbingan dan konseling diharapkan sebagai sumber informasi kegiatan akademik maupun non-akademik. Untuk menjadi informator yang baik, maka guru bimbingan dan konseling harus menjalankan tugas dan perannya sebagai penyampai pengetahuan, wawasan dan penyampaian program bimbingan konseling. Sesuai dengan pernyataan NR mengenai peranannya sebagai seorang informator:

“sebagai informator kita hanya masuk kedalam kelas-kelas untuk memberikan layanan ketika ada kelas kosong seperti contohnya kelas VII kita masuk memberikan layanan bimbingan karir, informasi-informasi sekolah lanjutan dan tidak semua kelas juga tergantung apabila guru mata pelajaran tidak masuk disitulah kami masuk untuk menggantikan dengan memberikan layanan (NR. Baris 65-75).

Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan dorongan serta penguatan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan kualitas hidup siswa. Untuk menjadi seorang motivator yang baik, maka guru bimbingan dan konseling harus menjalankan tugas dan perannya dengan tujuan memberikan motivasi dan juga wawasan tentang orientasi kerja. Sesuai dengan pernyataan NR mengenai peranannya sebagai seorang motivator:

“dimasa pandemi ini kami memberikan layanan tentang motivasi kepada siswa melalui media, seperti media whatsapp dan kemudian pemberian layanan itu dalam bentuk video tentang bagaimana agar motivasi belajar bisa tumbuh di dalam jiwa siswa (NR. Baris 85-90).

Guru bimbingan dan konseling sebagai *director* mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan konseling sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sesuai dengan pernyataan NR mengenai peranannya sebagai *director*:

“peran sebagai *director* disini yaitu kami melakukan bimbingan dan pengarahan konseling sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan siswa. Kami bertugas untuk memberikan bimbingan dengan cara memberi bantuan untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Misalnya ketika ada siswa yang bermasalah kami memanggilnya dan kemudian bertanya ada masalah apa nak? Ketika siswa sudah nyaman dan bisa menceritakan masalahnya disitu kami bisa membantu untuk mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya tersebut. Tetapi kebanyakan masalah yang kami temukan selama ini memang siswa yang lingkungan keluarganya itu broken sehingga itu terpengaruh sampai terbawa kedalam lingkungan sekolahnya (NR. Baris 105-125).

Guru bimbingan dan konseling sebagai transmitter diharapkan mampu menjadi agen penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan maupun pengetahuan melalui kegiatan konseling sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab

dalam memberikan fasilitas untuk menciptakan suasana bimbingan sedemikian rupa. Sesuai dengan pernyataan NR mengenai peranannya sebagai transmitter:

“peran disini sangat penting untuk membantu siswa dalam menentukan arah orientasi kerja kedepannya disini kami memberikan bimbingan kepada siswa terkhusus kepada kelas IX untuk memberikah arahan dalam bentuk bimbingan klasiskal dengan memberikan motivasi dan juga memberikan informasi-informasi terkait dengan sekolah lanjutan. Dan juga disini kami membantu dalam penyebaran kebijaksanaan dan pengetahuan yang mereka miliki dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai religiusitas terhadap orientasi kerja. Dimana nilai-nilai yang dimaksud yaitu bagaimana menghargai orang yang lebih tua, bekerja sama menyelesaikan masalah dan juga menghargai agama orang lain (NR. Baris 135-155).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama yang diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling utuk melakukan peranannya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik terkait dengan motivasi belajar sudah dilakukan namun pada saat ada kelas kosong saja. Kekurangan dalam hal ini yaitu karena tidak adanya jam kerja untuk bimbingan konseling sehingga gruru bimbingan dan konseling sulit untuk menerapkan peranannya secara maksimal.

b. Informan SP

informan SP merupakan siswa kelas IX.A di SMP Negeri 6 Palopo yang menjadi salalah satu informan kunci. Pernyataan siswa mengenai peranan guru bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Sesuai dengan pernyataan SP:

“iye kak guru bk sudah na lakukan mi semua tugasnya sesuai dengan yang kita tanyakan, hanya saja memang guru BK jarang masuk ke dalam kelas karena tidak ada jam mengajarnya jadi itupi biasa masuk kalau ada kelas kosong. Tapi karena sekarang kondisinya pandemi makanya guru BK kak kirim video ji tentang motivasi belajar, tentang karier di dalam group whatsapp kelas (SP. Baris 35-45).

c. Informan SD

informan SD merupakan siswa kelas IX.A di SMP Negeri 6 Palopo yang menjadi salalah satu informan kunci. Pernyataan siswa mengenai peranan guru bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Sesuai dengan pernyataan SD:

“iye kak, menurutku na lakukan mi..apalagi semasa pandemi seperti ini toh selaluki na kirimkan informasi melalui media seperti video tentang motivasi sama na kirimkan ki juga ke lembaran kousiner baru di isi (SD. Baris 25). Kalau menurutku saya kak na lakukan mi karena, selaluji na luangkan waktunya untuk masuk ke dalam kelas, masa pandemi saja kak selalu ki na kirimkan juga video di dalam group. Hanya kekurangannya kak tdk ada jamnya untuk BK jadi kalau masuk dalam kelas pada saat tdk adapi guru mata pelajaran, atauka ada kelas kosong (SD. Baris 60-65).

d. Informan FR

informan FR merupakan siswa kelas VIII.C di SMP Negeri 6 Palopo yang menjadi salalah satu informan kunci. Pernyataan siswa mengenai peranan guru bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Sesuai dengan pernyataan FR:

“iye, kalau menurutku saya kak na lakukan mi karena, selaluji na luangkan waktunya untuk masuk ke dalam kelas, masa pandemi saja kak selalu ki na kirimkan juga video di dalam group whatsapp baik tentang semangat belajar maupun tentang motivasi (FR. Baris 55-60).

e. Informan KT

informan KT merupakan siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 6 Palopo yang menjadi salah satu informan kunci. Pernyataan siswa mengenai peranan guru bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Sesuai dengan pernyataan KT:

“kalau menurutku saya kak na lakukan mi karena, rajin guru BK kasikan ki informasi tentang semangat belajar, motivasi belajar cuman jam guru BK yang tidak ada kak makanya biasa dalam satu minggu itu tdk masuk kasikan ki layanan karena guru BK tergantung adanya kelas kosong dan tdk ada guru mata pelajaran yang masuk mengajar di dalam kelas kak (KT. Baris 55-65).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan pendukung yang diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK benar-benar sudah melakukan perannya sebagai seorang guru BK tapi mereka hanya terkendala di jam mengajar sehingga yang menjadi penghambat yaitu tdk adanya jam mengajar untuk guru BK dalam tiap minggunya.

Kendala saat ini yang dihadapi guru bimbingan dan konseling ialah tidak adanya jam reguler untuk guru bimbingan dan konseling sehingga pada saat pemberian layanan itu tidak maksimal. Program bimbingan yang telah dicanangkan rutin dilaksanakan setiap minggu dengan melaksanakan beragam layanan sesuai dengan program klasikal di ruangan bimbingan dan konseling.

Peranan guru bimbingan dan koseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran-peran yang ada peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Secara umum pengertian peranan adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan.

Berdasarkan hasil penemuan dilapangan peran guru bimbingan dan konseling sebagaimana telah dilaksanakan yaitu: a) sebagai seorang informator, tempat menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun non akamdemik bagi siswa bentuk layanan yang diberikan yaitu layanan klasikal dengan membagikan kousiner kepada siswa untuk di isi, b) sebagai motivator mereka menjalankan peran dengan mampu memberikan dorongan serta penguatan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan kualitas hidup siswa, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan masuk kedalam kelas memberikan sebuah motivasi misalnya dengan menampilkan video tentang semangat belajar, sedangkan di masa pandemi saat ini guru bimbingan konseling memberikan layanan melalui media whatsapp dengan mengirimkan video tentang motivasi c) sebagai director memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan konseling sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, hal yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu masuk kedalam kelas menyampikan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai positif dengan memberikan pengarahan tentang keagamaan, kedisiplinan dan bagaimana menghargai agama orang lain tapi dimasa pandemi guru bimbingan konseling menjalankan perannya dengan cara mengirimkan video ke dalam group whatsapp tentang ilmu agama dan juga kedisiplinan d) sebagai transmitter disini diharapkan siswa lebih memiliki pandangan maupun tujuan dalam penentuan orientasi kerja, hal yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu memberikan pengarahan misalnya pengarahan untuk menentukan sekolah yang di inginkan atau informasi tentang sekolah lanjutan, tentang karier pendidikan yaitu, dengan cara masuk kedalam kelas untuk memperkenalkan sekolah lanjutan yang baik dan juga membagikan info tentang ilmu karir dan ini terkhusus untuk kelas XI yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkatan SMA/SMK.

Hal ini dibenarkan oleh siswa yang ada di SMP Negeri 6 palopo, mereka mengatakan bahwa mereka selalu mendapatkan bentuk layanan di dalam kelas seperti menerima informasi contohnya informasi tentang keagamaan misalnya sebelum memulai pelajaran siswa diharapkan untuk membaca ayat suci al-quran, tentang motivasi dan pendidikan dan juga selalu di imbangi dengan memainkan games agar pada saat melakukan layanan tidak membuat siswa menjadi bosan. Dimasa pandemi seperti saat ini guru bimbingan konseling tidak hilang dari tanggung jawabnya untuk menjalankan perannya itu terbukti dengan mereka menggunakan media untuk selalu memberikan layanan maupun informasi ke kelas-kelas melalui media whatsapp mereka setiap minggunya selalu mengirimkan video baik itu tentang keagamaan, tentang karier, tentang informasi tingkatan sekolah maupun informasi tentang bagaimana menjadi siswa yang teladan untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Guru bimbingan dan konseling juga selalu memberikan bantuan kepada siswa ketika dalam keadaan susah, seperti contoh ketika ada salah satu siswa memiliki masalah misalnya kesulitan untuk menerima pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan bertemu guru bimbingan konseling dan menceritakan masalahnya, respon yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu dengan memberikan solusi atau memberikan bimbingan bagaimana keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut dan juga memberikan semangat untuk tetap mengikuti pembelajaran misalnya yaitu dengan menyuruh siswa untuk menanamkan semangat belajar di dalam dirinya, memberikan contoh dengan memperlihatkan temannya yang memiliki prestasi yang luar biasa dan juga memberikan motivasi agar tetap berfikir positif pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Mega Mulya Sari, 2014 mengatakan bahwa peran guru BK dalam memotivasi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dengan memberikan wawasan dan pemahaman untuk menghadapi semua mata pelajaran agar terlaksana dengan baik adapun indikator-indikator yang termasuk motivasi belajar yang bersal dari dalam diri siswa adalah minat, konsentrasi, dan ketekunan.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling juga perlu melibatkan kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing maka seorang guru BK harus: a) Mengamati tingkah laku murid dalam situasi sehari-hari, b) mengenal murid-murid yang memerlukan bantuan khusus, c) mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua murid, baik secara individual maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak, pertemuan yang dimaksud disini yaitu menjelaskan ke orang tua bagaimana sikap dan perilaku anaknya disekolah dan juga sampai dimana kemampuan siswa dalam menerima dan menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, d) bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid, e) membuat catatan pribadi murid serta menyiapkan dengan baik, f) menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individual, g) bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan sekolah, h) bersama-sama dengan petugas lainnya, menyusun program bimbingan sekolah, i) meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dijabarkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan peran guru BK yaitu, guru BK berperan sebagai pembimbing agar peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang terarah menjadi baik dalam keseluruhan proses pendidikan, guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran agar adanya kerja sama kedua belah pihak, guru BK memberikan layanan

bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam menjalankan perannya kurang terlaksana dengan baik dan maksimal, guru BK belum di kategorikan baik serta maksimal dalam menjalankan tugasnya karena belum adanya jam khusus untuk BK melainkan jika ada jam kosong saja guru BK bisa memberikan layanan. Adapun program layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Palopo yaitu layanan bimbingan klasikal.

2. Dari hasil yang ditemukan di lapangan bahwa guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan peran sebagaimana semestinya, mereka telah menjadi seorang informator, motivator, director dan transmitter. Seperti dimasa pandemi saat ini guru bimbingan konseling menggunakan media sebagai bahan untuk melaksanakan layanan mereka mengirimkan video ke dalam group whatsapp dan juga membagikan kousioner ke siswa melalui media group whatsapp masing-masing kelas. Kekurangan di sekolah tersebut yaitu tidak adanya jam untuk guru bimbingan dan konseling sehingga untuk memberikan layanan hanya pada saat ada kelas kosong saja. Dan juga dari hasil penelitian terhadap dua orang siswa mereka membenarkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan perannya sebagai seorang guru bimbingan konseling, mereka selalu menerima bantuan dan juga menerima bentuk layanan dari guru bimbingan konseling. Seperti dimasa pandemi mereka selalu menerima video tentang motivasi, video tentang karier di dalam group whatsapp kelasnya masing-masing.

Berdasarkan uraian dan kesimpulan sebagaimana disebutkan di atas, maka saran yang di berikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar memberikan jam kepada guru BK yang khusus agar program layanan bimbingan konseling bisa berjalan dengan maksimal serta menambah sarana dan prasarana untuk pelaksanaan bimbingan konseling sehingga bisa terlaksana dengan maksimal.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kepada guru BK agar dapat memahami perannya dan tidak menimbulkan terjadinya kesalahan.

3. Peserta Didik

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dalam proses belajar sebaiknya meningkatkan semangat belajar agar bisa mencapai sebuah kesuksesan dan tidak ada penyesalan di kemudian hari.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan peneliti agar supaya dapat melakukan penelitian yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin Burhan. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Charmaz, K. (2016). *Constructing Grounded Theory. A Practical Guide through Qualitative Analysis*. London: Sage Publication.
- E. Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziyah. (2012). *Pendidikan Seks Bagi Anak. Primary*. Vol. 4, No. 2, Hal. 159-180.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja.
- Mc Donald. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja
- Muhibbin. (2012). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Banda Aceh: Lantanida Journal.

- Muhammad Muslih & Sri Hariani. (2015). *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja*. Jurnal Hisbah, Vol. 12, No. 2.
- Mega Mulya Sari. (2014). *Peran Guru BK/Konselor Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah*. Universitas Negeri Padang.
- Putra, Nusa. (2013). *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanti Resti. (2019). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar* Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2012). *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatin Siti. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3. No.1
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah. (2011). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Straus dan Corbin. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.